

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indeks pembangunan manusia merupakan sebuah satuan yang menggambarkan kualitas sumber daya manusia sebuah negara. Indeks pembangunan manusia atau IPM menjadi indikator untuk melihat tingkat kemajuan negara di bidang sumber daya manusia. Seluruh aktivitas perekonomian di suatu negara ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya, sehingga meneliti tentang determinan indeks pembangunan manusia selalu menjadi kebutuhan setiap waktu. Penelitian ini dapat berguna untuk membantu Pemerintah pusat dalam merumuskan kebijakan-kebijakan pembangunan manusia.

Indonesia merupakan negara dengan total penduduk melebihi 270 juta pada tahun 2021 (BPS, 2022). Angka yang besar ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara terpadat di dunia. Pertumbuhan penduduk di Indonesia yang cenderung meningkat signifikan memberikan efek pada kualitas sumber daya manusia. Pertumbuhan penduduk yang signifikan tanpa diikuti oleh upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia akan menurunkan indeks pembangunan manusia. Pembangunan manusia merupakan salah *key role* atau peran kunci dari segala pembangunan. Hal ini dikarenakan manusia adalah salah satu dari input (Solow, 1997).

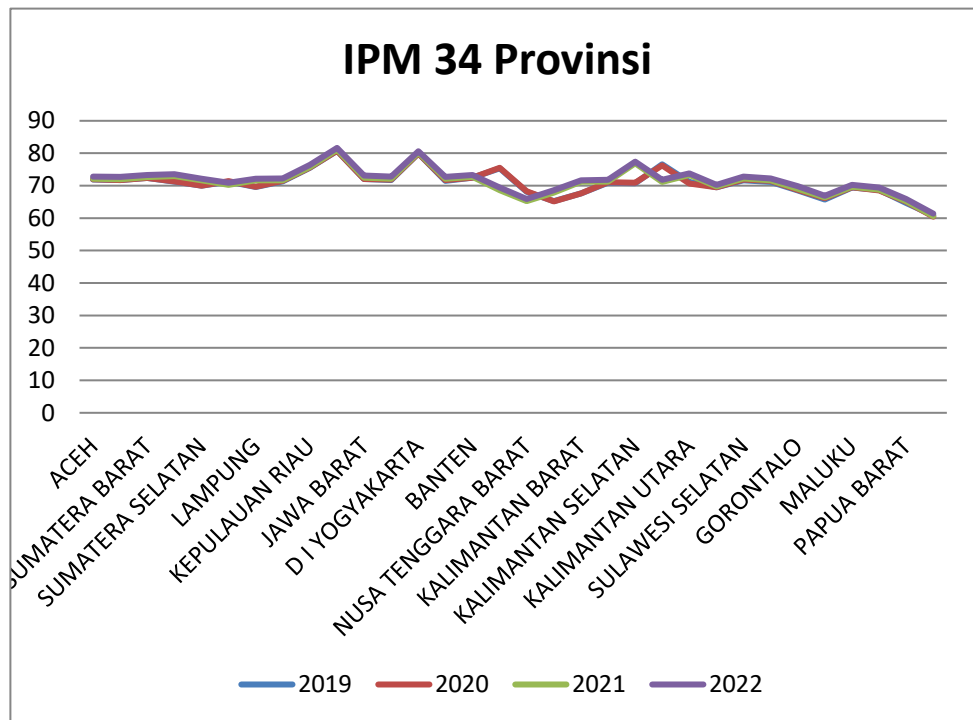
Manusia sebagai input memiliki arti bahwa seluruh kegiatan ekonomi di Indonesia ditentukan oleh bagaimana kualitas sumber daya manusia. Ketika kualitas

sumber daya manusia Indonesia tinggi, maka akan memberikan *multiplier effect* atau efek pengganda bagi aktivitas perekonomian. Upaya Pemerintah Indonesia dalam membangun manusia dapat dimulai dari peningkatan kualitas pendidikan dan peningkatan kualitas kesehatan. Indeks pembangunan manusia selalu menjadi sorotan isu baik secara nasional maupun internasional.

Melalui 17 tujuan pembangunan berkelanjutan jangka panjang atau *sustainable development goals*, organisasi PBB atau Perserikatan Bangsa-Bangsa berkomitmen untuk mengurangi tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran, meningkatkan kualitas kesehatan, dan pendidikan. Instrumen-instrumen tersebut pada dasarnya merupakan upaya meningkatkan indeks pembangunan manusia. Tidak ada hal yang lebih penting daripada tujuan penyelenggaraan negara selain meningkatkan kesejahteraan manusia. Hal ini dikarenakan ketika indeks pembangunan manusia meningkat, maka probabilitas tingkat kesejahteraan juga akan meningkat (Tyas, 2022).

Indeks pembangunan manusia atau dalam istilah internasional HDI (*Human development index*). Menurut United Nation Development Program atau UNDP, tolak ukur dari HDI adalah tingkat kesehatan yang berkualitas serta angka harapan hidup, ilmu atau pengetahuan dan standar hidup yang baik. Ketika tiga unsur itu sudah dapat terpenuhi seperti angka harapan hidup yang tinggi, ilmu pengetahuan yang memadai serta standar hidup yang berkualitas maka dapat dikatakan HDI di suatu negara sudah bagus.

Untuk melihat perkembangan pembangunan manusia di Indonesia, berikut ini disajikan data dari tahun 2019-2022 :

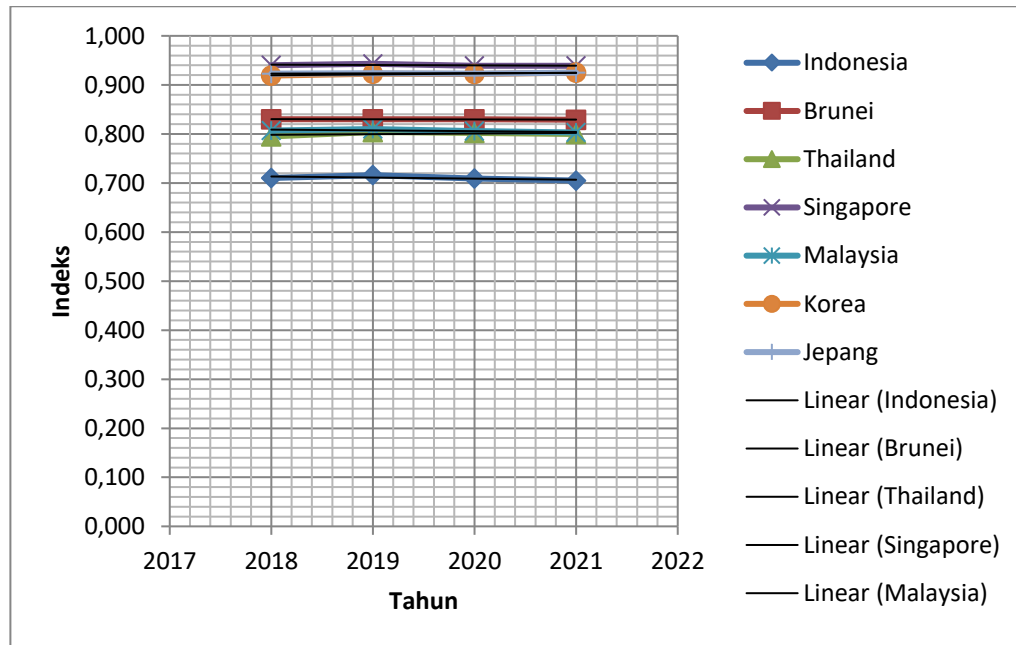


Sumber : BPS, 2022.

Gambar 1. IPM 34 Provinsi di Indonesia

Berdasarkan uraian pada grafik diatas maka dapat disimpulkan bahwa indeks pembangunan manusia di Indonesia adalah pada kisaran 60-80. Menurut data yang dirilis oleh UNDP Indonesia menempati peringkat 114 pada tahun 2021. Peringkat ini termasuk peringkat yang rendah. Negara-negara seperti Lebanon, Mongolia, Brunei Darussalam memiliki peringkat yang jauh lebih tinggi. Hal ini menandakan bahwa pembangunan manusia di Indonesia masih rendah dan belum massif. Oleh karena itu Pemerintah semestinya melakukan berbagai analisis ilmiah sehingga dapat disimpulkan mengapa pembangunan manusia di Indonesia tergolong lama atau terhambat.

Berikut ini merupakan penyajian perbandingan data HDI di negara-negara Asia yang secara geografis tidak jauh dari Indonesia :



Sumber : UNDP, 2021.

Gambar 2. Perbandingan IPM Antar Negara ASEAN

Perbandingan perolehan IPM atau HDI di negara tetangga Indonesia, menunjukkan bahwa Indonesia masih jauh diatas rata-rata peroleh indeks di negara tetangganya. Brunei Darussalam dan Malaysia serta Thailand yang merupakan sama-sama negara maju memiliki indeks pembangunan manusia jauh lebih tinggi daripada Indonesia. Hal ini menjadi fenomena unik yang hendak diteliti pada penelitian ini mengenai determinan indeks pembangunan manusia di Indonesia melalui variable-variabel makroekonomi. Indonesia memiliki beragam sumber daya alam yang sangat

fantastis jika indeks pembangunan manusia tidak maksimal maka akan menimbulkan *gap* pembangunan.

Salah satu latar belakang yang memperkuat penelitian ini adalah fenomena COVID-19. Munculnya pandemi COVID-19 pada kuartal pertama tahun 2020 memberikan gejala yang serius pada sektor perekonomian dan sektor kemanusiaan. Pada sektor kemanusiaan, indeks kualitas hidup manusia diprediksi menurun pada kondisi ril. Hal ini dikarenakan Indonesia belum siap 100% menghadapi guncangan virus COVID-19 seperti kurangnya fasilitas kesehatan yang memadai dan belum ditemukannya vaksin COVID-19 pada saat itu. Kualitas kesehatan masyarakat saat itu menurun sangat signifikan dan beberapa efek domino lain seperti meningkatnya pengangguran akibat gelombang PHK dari perusahaan juga turut serta mengurangi indeks pembangunan manusia.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian latar belakang atau penjelasan masalah pada latar belakang, berikut ini merupakan rumusan masalah pada penelitian ini :

1. Apakah pernikahan dini berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia?
2. Apakah pengeluaran per kapita berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia?
3. Apakah investasi berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia ?
4. Apakah pengangguran terbuka berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia?

5. Apakah kemiskinan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guna mengetahui pengaruh pernikahan dini terhadap indeks pembangunan manusia..
2. Guna mengetahui pengaruh pengeluaran per kapita terhadap indeks pembangunan manusia.
3. Guna mengetahui pengaruh investasi domestik terbuka terhadap indeks pembangunan manusia.
4. Guna mengetahui pengaruh pengangguran terbuka terhadap indeks pembangunan manusia
5. Guna mengetahui pengaruh kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia.

Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini terletak pada jumlah variabel dan tahun observasi serta alat analisis yang digunakan. Penelitian ini hanya menggunakan lima variabel independen saja, tahun observasi 2019-2021 dan terbatas pada penggunaan alat analisis regresi data panel. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya untuk dapat menambah jumlah variabel independen, menambah tahun observasi dan mengkombinasikan hasil penelitian menurut beberapa metode alat analisis. Dengan demikian maka akan menghasilkan penelitian yang lebih berkualitas daripada sebelumnya.

Manfaat Penelitian

Berikut ini merupakan beberapa manfaat dari dilakukannya penelitian ini :

Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan gagasan pada bidang ilmu ekonomi khususnya studi mengenai indeks pembangunan manusia di Indonesia.

Manfaat Praktis

a. Untuk Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dapat memberikan tambahan keterampilan bagi peneliti dalam menganalisis dan memecahkan problematika-problematika di bidang ekonomi.

b. Untuk Civitas Akademika

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan literasi sehingga dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan.

c. Untuk Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan pembangunan manusia di Indonesia.

d. Untuk Masyarakat

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber bacaan untuk menambah wawasan masyarakat di bidang ekonomi khususnya topik sumber daya manusia.